

MANAJEMEN BISNIS DAN PEMASARAN BUDIDAYA BURUNG “LOVEBIRD” DI INDONESIA

Oleh : Munawir*

ABSTRACT

The origin of lovebird from the African continent, there are about 25 species with a very attractive color, kept for pleasure, for hobbies, the price is quite high / expensive, has spread to various countries including Indonesia, cultivated including breeding and traded.

Maintenance / cultivated of lovebird aims to obtain a lot of children’s offspring children and do breeding / crossed in order to obtain superior offspring in color, sound, movement / action and others, so that if sold can be obtained the sale value (money) is high.

Result of case study research on lovebird breeder on Jl. Langgar, RT 04/01 Cipadu, Larangan, Tangerang City obtained the result : R/C = 1,75 which means that the lovebird business is feasible and profits of Rp. 68.670.000,- / year or for Rp. 5.722.000,- / month (here wage / labor fee has been calculated as much as 2 people).

Key words : Lovebird, breeders, species / type, color, sound, movement / action.

LATAR BELAKANG

Sesungguhnya burung lovebird berasal dari Afrika, bukan burung asli Indonesia. Menurut sejarahnya burung lovebird berasal dari kata lovebird, berasal dari bahasa Yunani dan termasuk dalam spesies *Agapornis*, dimana AGA yang berarti cinta, sedangkan ORNIS yang berarti burung, dan kalau disatukan jadilah berarti burung cinta “Lovebird”, nama yang indah seindah warna dan bentuknya.

Burung lovebird selain mempunyai cirri-ciri dengan suaranya yang bisa ngekek panjang yang menjadi andalan saat lomba, warna bulu dan tingkah laku burung lovebird juga menjadi daya tarik tersendiri bagi orang yang melihatnya. Oleh karena itu tidak jarang jika burung lovebird dijadikan burung peliharaan dan hiasan untuk dinikmati suaranya, keindahan warna bulu, bentuknya yang imut, dan tingkah lakunya yang menggemaskan. Jadi bukan hanya dijadikan burung kicauan saja, tetapi juga sebagai burung hiasan.

Burung lovebird adalah jenis burung trah / keturunan, indukan burung yang memiliki kualitas bagus biasanya juga akan menghasilkan keturunan yang bagus. Tidak heran jika burung lovebird yang memiliki warna bulu bagus dan suara ngekek panjang harganya bisa mencapai puluhan bahkan ratusan juta rupiah.

Terdapat banyak sekali jenis burung lovebird yang sering kita jumpai di sekeliling kita, mulai dari yang murah dikisaran duaratus ribu rupiah sampai yang harganya mahal yaitu jutaan atau yang ratusan juta rupiah. Bahkan ada yang bilang bahwa love bird “kusumo” harganya mencapai milyaran rupiah, karena burung lovebird tersebut sudah sering memenangi kejuaraan bertaraf nasional.

Dihabitat asalnya burung lovebird hidup secara berkelompok atau berkoloni, maka tidak heran jika burung afrika tersebut menjadi salah satu simbol kerukunan dalam berpasangan. Jika dua ekor burung lovebird (jantan dan betina) dijadikan satu kandang, maka mereka akan menjadi sepasang kekasih yang saling mencintai dan menyayangi, selalu berdekatan dan tak mau dipisahkan. Itulah sebabnya kenapa burung dengan warna cantik dan menjadi simbol cinta terhadap pasangan tersebut dinamakan burung lovebird.

Jika sepasang burung lovebird dipisahkan atau salah satunya mati, maka burung yang satunya akan merasa sedih dan menjadi stress, bahkan bisa berujung pada kematian juga, atau istilah lebaynya ikut mati menyusul kekasihnya disurga, hehhee..

Di Indonesia, para lovebird mania mengenal berbagai jenis burung lovebird yang diberi nama berdasarkan warna dan ukurannya, sedangkan untuk

* Dosen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

suara, hampir semua jenis burung lovebird memiliki karakter suara yang sama, hanya durasi atau panjang suara saja yang berbeda, dan itulah yang menjadi salah satu nilai plus dari burung lovebird, dimana burung lovebird yang bisa ngekek panjang pasti akan memiliki harga yang cukup fantastis.

Beberapa macam dan jenis burung lovebird yang paling sering kita jumpai, baik dilapangan saat lomba maupun dirumah sebagai burung peliharaan (klangenan) saja, antara lain yaitu :

(1). Lovebird LUTINO; (2). Lovebird Muka Salem (Agapornis roseicollis); (3). Lovebird Muka Merah (Agapornis pullaria); (4). Lovebird Topeng (Agapornis personata); (5). Lovebird Nyasa (Agapornis lilianae); (6). Lovebird Pipi Hitam (Agapornis nigrigenis); (7). Lovebird Fischer (Agapornis fischeri); (8). Lovebird Abisinia (Agapornis taranta); (9). Lovebird Madagaskar (Agapornis cana); (10). Lovebird Kerah Hitam (Agapornis swinderniana); (11). Lovebird Pastel; (12). Lovebird Cobalt; (13). Lovebird Batman; (14). Lovebird Merah; (15). Lovebird Albino; (16). Lovebird Olive; (17). Lovebird Parblue; (18). Lovebird Blorok; (19). Lovebird Halfsider; (20). Lovebird Australian Cinnamon; (21). Dan masih banyak lagi (www.kicau-burung.com).

Sebagai seorang pecinta burung lovebird atau pemelihara burung lovebird, maka perlu mengetahui asal-usul burung lovebird, darimana burung lovebird berasal, kenapa bisa dinamakan burung lovebird, macam / jenis burung lovebird dan mungkin selama ini hal tersebut belum terpikirkan, atau mungkin juga hal tersebut sudah lama menjadi bahan pertanyaan yang belum terjawab.

MENGENAL LEBIH DALAM JENIS BURUNG “LOVEBIRD”

Lovebird atau burung cinta merupakan salah satu jenis burung yang mempunyai warna paling indah dan cantik. Oleh kaena itu tidak heran, Lovebird sering dikembangbiakkan oleh para penghobi burung hanya untuk mencari warna-warna baru dan langka. Semakin langka warna Lovebird, maka harga jualnya semakin tinggi.

Kendati demikian, pada dasarnya Lovebird hanya terdiri dari sembilan jenis saja, seperti Lovebird Muka Salem (Agapornis roseicollis), Lovebird Topeng (Agapornis personata), Lovebird Nyasa (Agapornis lilianae), Lovebird Pipi Hitam (Agapornis nigrigenis), Lovebird Fischer (Agapornis fischeri), Lovebird Abisinia (Agapornis taranta), Lovebird Madagaskar (Agapornis cana), Lovebird Muka Merah (Agapornis

Pullaria), dan Lovebird Kerah Hitam (Agapornis Swinderniana).

Namun, seiring berjalananya waktu, Lovebird sering disilangkan untuk menghasilkan warna mutasi bulu. Beberapa jenis Lovebird yang sering disilangkan untuk menghasilkan warna mutasi antara lain, Lovebird Muka Salem, Lovebird Fischer, dan Lovebird Topeng.

Nantinya, setiap jenis Lovebird tadi akan menghasilkan warna mutasi baru yang beraneka ragam. Seperti halnya, Lovebird Muka Salem dapat menghasilkan banyak varian warna mutasi, di antaranya Lovebird Lutino, Lovebird Australian Cinnamon, Lovebird Biru Pastel, Lovebird Blorok/ Pied, dan Lovebird Albino. Sementara, warna mutasi Lovebird Topeng adalah Lovebird Biru, seperti yang dikutip dari Sumber-Burung.

Ada lagi hasil mutasi Lovebird yang lebih mengesankan, yakni Lovebird Parblue (Partial Blue). Lovebird jenis ini tergolong langka dan harganya sangat mahal. Harga Lovebird Parblue yang terlihat cantik dan eksotik bisa dibanderol sebesar Rp 15 juta – Rp 20 juta per ekornya. Berikut ini akan kami jelaskan macam-macam jenis Lovebird tersebut (www.burungnya.com, Published 30 July 2016 by Fendy Hananta).

1. Lovebird Muka Salem (Agapornis roseicollis)
Lovebird Muka Salem paling mudah dijumpai di sebelah selatan Afrika, Namibia, dan Angola. Lovebird jenis ini mempunyai postur tubuh yang menawan. Bagian tubuh bagian bawah berwarna hijau kekuningan. Biasanya, bulu dahi dan bagian belakang mata berwarna merah. Lalu, pada bagian pipi, leher, dan dada berwarna pink. Sementara, sayap Lovebird Muka Salem berwarna hijau, tapi bagian ujungnya berwarna kebiruan.
2. Lovebird Topeng (Agapornis personata)
Sesuai namanya, Lovebird Topeng mempunyai warna gelap di bagian muka. Oleh karena itu, dia dipanggil Lovebird Topeng. Burung ini pertama kali ditemukan di Timur Laut Tanzania dan dibudidayaan pertama kali di Kenya. Lovebird Topeng mempunyai warna dominan hijau. Meski begitu, pada bagian dada biasanya berwarna kuning. Sayangnya, Lovebird jenis ini sangat sulit dibedakan mana jantan dan betina karena keduanya hampir sama.
3. Lovebird Nyasa (Agapornis lilianae)
Lovebird Nyasa punya nama panggilan lain, yakni Lovebird Lilian. Burung yang memiliki warna bulu dominan hijau ini bila disilangkan akan

- menghasilkan warna mutasi yang unik, yaitu Lovebird Biru dan Lovebird Lutino. Kalau Anda tertarik, Anda bisa menemukan banyak Lovebird Nyasa di kawasan Tanzania, Malawi, Mozambik, Zambia tenggara dan Zimbabwe Utara.
4. Lovebird Pipi Hitam (*Agapornis nigrigenis*)
Kalau dilihat sekilas, Lovebird Pipi Hitam hampir sama dengan Lovebird Topeng. Namun, ternyata setelah diamati dengan saksama, yang berwarna hitam hanya bagian pipinya saja. Untuk bagian tubuhnya, hampir keseluruhan berwarna hijau kekuning-kuningan. Burung seperti ini paling suka tinggal di daerah hutan gugur di dekat perairan dan daerah yang banyak memiliki habitat seperti itu adalah Zambia serta air terjun Victoria, Zimbabwe.
5. Lovebird Fischer (*Agapornis fischeri*)
Lovebird Fischer pertama kali ditemukan oleh Gustav Fischer yang berasal dari Jerman. Burung ini nampak begitu cerah dengan perpaduan warna merah, orange, kuning, dan hijau. Lovebird Fischer saat ini cukup banyak dijumpai di Indonesia. Namun, kalau Anda mau menemukannya lebih banyak, Anda bisa berkunjung ke habitat asli Lovebird Fischer, yakni di daerah Afrika bagian timur, tengah, selatan, tenggara, dan di danau Victoria Tanzania utara.
6. Lovebird Abisinia (*Agapornis taranta*)
Lovebird Abisinia terlihat agak monoton karena hanya memiliki perpaduan dua warna saja, yakni hijau tua dan hitam. Namun, jangan salah, Lovebird Abisinia termasuk Lovebird yang paling besar di antara Lovebird yang lain. Selain itu, yang membuat Lovebird Abisinia menarik adalah warna dahinya yang berwarna orange kemerahan. Habitat asli burung ini terletak di bagian selatan Eritrea sampai barat daya negara Ethiopia.
7. Lovebird Madagaskar (*Agapornis cana*)
Kalau Lovebird Abisinia dikenal sebagai Lovebird paling besar, nah sekarang akan kami perkenalkan dengan Lovebird paling kecil, yaitu Lovebird Madagaskar. Sebenarnya, Lovebird Madagaskar bukan burung yang paling kecil. Hanya saja, ukuran tubuhnya relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan teman sebayanya. Bobot tubuhnya saja, sekitar 30 gram. Selain itu, jenis Lovebird yang satu ini juga sangat mudah dikenali karena hanya memiliki kombinasi warna hijau dan abu-abu saja. Burung ini sangat sulit ditemukan di Indonesia karena dia tinggalnya di pulau Madagaskar, Afrika.
8. Lovebird Muka Merah (*Agapornis Pullaria*)
Masih ingat dengan Lovebird yang dahinya merah? Nah, kali ini berbeda. Sebab, yang merah bagian mukanya. Mungkin banyak orang menyangka, dia termasuk tipe burung pemalu, namun sebenarnya Lovebird Muka Merah tidak demikian. Sejak lahir bagian muka dan dahinya sudah berwarna merah. Kalau tubuhnya rata-rata berwarna hijau kekuning-kuningan. Populasi Lovebird Muka Merah bisa ditemukan di daerah pesisir pantai Afrika tengah hingga bagian barat Ethiopia.
9. Lovebird Kerah Hitam (*Agapornis Swinderniana*)
Lovebird Kerah Hitam termasuk burung Cinta yang langka. Burung ini dapat dikenali dari bagian kerahnya yang berwarna hitam dan lehernya yang berwarna kecoklatan. Namun, yang paling dominan adalah warna hijau. Di samping itu, ukuran tubuhnya hampir sama dengan Lovebird Madagaskar. Meski begitu, tetap saja, yang terkecil adalah Lovebird Madagaskar. Kalau ingin berjumpa dengan Lovebird Kerah Hitam, Anda bisa mengunjungi bagian khatulistiwa negara Afrika.
10. Lovebird Pastel
Lovebird Pastel sering kali menjadi burung incaran para penggemar Lovebird. Pasalnya, warna bulunya cenderung lebih kalem atau soft jika dibandingkan dengan yang lain. Bila biasanya warna Lovebird itu hijau tua dan kuning, maka Lovebird Pastel akan tampil dengan warna hijau muda dan kuning muda. Meski begitu, ada Lovebird yang warnanya lebih muda dari Pastel, yakni Dilute. Lovebird jenis Dilute sering disebut dengan Lovebird yang memiliki warna bulu yang telah mencair. Nah, Lovebird Pastel yang paling umum dijumpai di Indonesia antara lain, Lovebird Pastel Ijo (Pasjo), Lovebird Pastel Kuning (Paskun), Lovebird Pastel Biru (Pasblue).
11. Lovebird Cobalt
Lovebird Cobalt lebih dikenal masyarakat dengan Lovebird berwarna biru. Sebab, hampir keseluruhan bagian tubuhnya berwarna biru (telur asin). Hanya bagian kepala hingga leher yang berwarna abu-abu. Namun, ada jenis burung lain yang mirip dengan Lovebird Cobalt, yakni Lovebird Biru Violet. Lovebird jenis ini sama-sama memiliki bulu berwarna biru, hanya

- saja bagian kepalanya berwarna hitam lengkap dengan kaca mata yang indah. Kemudian bagian leher dan dada Lovebird Biru Violet biasanya berwarna putih.
12. Lovebird Batman
Pernah mendengar jenis Lovebird Batman? Seperti namanya, Lovebird ini memiliki warna yang cenderung gelap yaitu abu-abu dan putih. Meski tidak sepenuhnya berwarna gelap atau hitam, tapi banyak penggemar burung yang menyebutnya Lovebird Batman. Kalau sudah dewasa, Lovebird Batman akan terlihat seperti Batman sungguhan. Pasalnya, bagian sayapnya telah berubah menjadi hitam pekat.
13. Lovebird Merah
Lovebird Merah merupakan warna mutasi dari Lovebird jenis lain. Sayangnya, untuk mendapatkan Lovebird Merah sangat sulit sekali. Kalaupun ada, tidak semua bulunya berwarna merah. Biasanya, warna merah di bulunya diselingi dengan warna orange, kuning, dan putih. Karena sangat sulit didapat, wajar saja kalau harga Lovebird Merah cukup mahal. Untuk Lovebird Merah yang masih muda biasanya dibanderol sekitar Rp 1 jutaan. Harga segitu untuk Lovebird yang warna merahnya tercampur dengan warna lain atau blorok. Kalau warnanya polos merah, mungkin lebih mahal lagi.
14. Lovebird Albino
Beberapa dari Anda pasti sudah pernah melihat Lovebird Albino. Ya, Lovebird dengan warna bulu putih polos ini memang cukup unik karena tidak memiliki variasi warna lain. Sebagian orang menyukai burung jenis ini karena terlihat bersih. Lovebird Albino cukup langka di Indonesia, tetapi harganya tidak semahal Lovebird Merah. Kalau harga Lovebird Merah mencapai Rp 1 jutaan ketika masih muda, maka harga Lovebird Albino hanya Rp 700 ribuan saja.
15. Lovebird Olive
Lovebird Olive merupakan salah satu dari tiga jenis Lovebird berwarna hijau. Lovebird warna hijau ada tiga jenis, di antaranya Hijau Standard atau WildColour, Dark Green (Hijau Tua), dan Double Dark Green (DD Green) atau biasa disebut Olive. Jadi, kalau Anda menjumpai Lovebird dengan warna hijau yang sangat tua, sudah pasti itu adalah Lovebird Olive. Bagian warna hijau ini tidak menyelimuti keseluruhan tubuhnya, melainkan hanya bagian dada, sayap, punggung, hingga ujung ekor saja. Untuk kepalanya sendiri, biasanya berwarna orange, kuning, dan pink.
16. Lovebird Parblue
Lovebird Parblue adalah akronim dari kata Partial Blue (sebagian biru). Ini artinya Lovebird Parblue memiliki warna bulu yang sebagian biru, tetapi untuk kepala biasanya cukup kontras dengan warna birunya. Terkadang, warna kepala bisa berwarna kuning, orange, dan putih. Lovebird Parblue pertama kali ditemukan oleh Felix de Valle dari Amerika. Setelah itu, Lovebird Parblue dikembangkan ke daratan Eropa, hingga akhirnya sampai ke Indonesia. Jenis Lovebird Parblue yang paling terkenal di dunia adalah Lovebird Fischer Parblue dan Lovebird Persotana Parblue.
Untuk mencetak Lovebird Parblue, sebenarnya tidak terlalu sulit tapi dana yang dikeluarkan cukup besar. Pasalnya, indukan untuk menghasilkan Lovebird Parblue biasanya mahal. Jika Anda ingin menghasilkan Lovebird Parblue seharga Rp 30 juta, maka Anda harus membeli Lovebird Biola seharga Rp 10 juta dan Lovebird Parblue seharga Rp 10 juta.
Nantinya, kalau Anda beruntung, maka anakannya adalah Lovebird Biola Parblue yang bisa dijual seharga Rp 30 juta. Selain itu, jika Anda ingin mencetak Lovebird Parblue Personata, Anda bisa menyilangkan Lovebird Parblue dengan Lovebird Batman.
17. Lovebird Blorok
Lovebird Blorok termasuk salah satu jenis Lovebird yang unik. Sebab, warna bulunya tidak selalu memiliki dominan warna tertentu. Warna bulu Lovebird Blorok biasanya semburat antara warna putih dengan warna yang lain. Beberapa jenis Lovebird Blorok adalah Lovebird Parblue Blorok dan Lovebird Merah Blorok. Lovebird jenis ini sangat mudah dikenali karena warnanya terlihat seperti gradasi dari warna-warna yang lain. Untuk menghasilkan warna Lovebird Blorok, Anda harus menyilangkan jenis Lovebird yang berbeda. Misalnya, menyilangkan Lovebird Lutino dengan Lovebird Dakori.
Nantinya, kemungkinan anakan Lovebird yang muncul adalah Lovebird Blorok hijau atau Lovebird Green Series.
18. Lovebird Halfsider
Lovebird Halfsider adalah Lovebird yang paling langka dan sangat sulit dikembangbiakkan. Lovebird jenis ini mempunyai perpaduan warna yang unik, yakni setengah warna putih

- setengahnya lagi warna kuning. Jadi, kalau dilihat dari samping, seperti terdapat dua ekor burung dalam satu sangkar. Keunikan perpaduan Lovebird Halfsider juga cukup aneh karena berada tepat di tengah-tengah garis tubuhnya. Untuk harga, tak perlu ditanyakan lagi. Bila Lovebird biasa harganya Rp 750 ribu, maka harga Lovebird Halfsider bisa mencapai 20 kali lipat dari harga Lovebird biasa.
19. Lovebird Lutino
- Lovebird Lutino dikenal memiliki warna bulu dominan kuning dan merah. Biasanya, bagian tubuhnya berwarna kuning, sementara bagian kepala berwarna merah atau orange. Burung ini termasuk memiliki nilai jual karena warnanya yang cerah. Lovebird Lutino berusia 2 – 3 bulan dijual seharga Rp 400 ribu, sementara Lovebird Lutino usia 5 – 6 bulan bisa mencapai Rp 700 ribu. Lovebird jenis ini juga sering diikutkan lomba, terutama lomba kecantikan warna dan kicauan.
- Jenis Lovebird Lutino sendiri cukup beragam, seperti Lovebird Lutino Golden Cherry (warna kuning, mata gelap), Lovebird Lutino Albino (warna putih, mata merah), Lovebird Lutino (warna kuning mata merah), Lovebird Cinnamon (kecokelatan), dan Lovebird Pied (Bercak-bercak atau blorok).
- Untuk mencetak Lovebird Lutino, paling gampang dengan mengawinkan Lovebird pejantan hijau normal dengan Lovebird Lutino betina. Biasanya, kombinasi pasangan Lovebird ini akan memperoleh anakan Lovebird Lutino dengan tingkat akurasi 60 persen pada generasi pertama.
20. Lovebird Australian Cinnamon
- Lovebird Australian Cinnamon lebih mirip dengan Lovebird Pastel, di mana warna bulunya lebih soft dan kalem. Namun, bila keduanya disejajarkan, maka yang paling terlihat soft adalah Lovebird Australian Cinnamon. Pasalnya, hampir keseluruhan warna tubuh Lovebird Australian Cinnamon terlihat lebih muda dari warna bulu Lovebird yang lain. Kalau dilihat dari jarak jauh, sepertinya varian warnanya tidak akan terlihat dan lebih jelas terlihat warna putihnya saja.
21. Lovebird Violet
- Lovebird Violet adalah jenis Lovebird yang mengubah warna blue normal di area sponge menjadi warna violet. Lovebird Violet mempunyai factor (penurunan sifat) single (SF)
- dan Double (Double). Untuk mencetak mutasi warna Lovebird Violet, salah satu indukan harus jenis Lovebird Violet, baik itu jantan maupun betina.
- Ciri-ciri Lovebird Violet mempunyai warna bulu biru keunguan atau yang umum disebut Violet. Warna bulu tersebut terlihat di bagian sayap dengan ujung berwarna hitam. Sedangkan, di bagian perut Lovebird berwarna putih, kepalanya dominan hitam, dan paruh putih pucat atau orange tua.
- Tak hanya itu, Lovebird Violet mempunyai varian warna lain yang dinamakan Lovebird Pastel Violet. Warna bulu jenis Lovebird ini dominan putih tapi ada warna pastel violet di bagian punggung dan sayapnya. Harga Lovebird Violet dibanderol mulai dari Rp 400 ribu hingga Rp 800 ribu, tergantung daerah dan usianya.
22. Lovebird Biola
- Salah satu jenis Lovebird yang paling mahal adalah Lovebird Biola atau Opaline Fischeri. Mahalnya harga Lovebird Biola tak lepas dari ketersediaannya yang cukup sulit didapat atau langka. Peternak Lovebird sulit mencetak Lovebird Biola, tapi peminatnya sangat banyak, sehingga harganya menjadi mahal.
- Seperti kisah yang dialami Om Lalang, pemilik Pecox Bird Farm (BF) Surabaya. Dua tahun lalu, dia menjual 20 pasang indukan Lovebird Biola dan Parblue sekitar Rp 450 juta. Jadi, setiap pasang Lovebird dibanderol sekitar Rp 22,5 juta. Saat itu, pembelinya Om Ahta menukar rumah 8 x 25 m² seharga Rp 450 juta dengan 10 pasang Lovebird Biola dan 10 pasang Lovebird Parblue.
- Harga Lovebird Biola memang tak main-main. Yang paling murah saja, Lovebird Biola **standar dijual seharga Rp 5,5 juta. Kalau warnanya agak unik dan eksotis, bisa naik menjadi Rp 7,5 juta.** Bahkan, kini harganya lebih gila lagi karena Lovebird Biola Euwing Split Blue import dari Thailand (usia 4 bulan) mencapai Rp 55 juta, seperti yang dikutip dari Olx.
23. Lovebird Dakocan
- Lovebird Dakocan terdiri dari lima jenis, yaitu Lovebird Dakocan original, Lovebird Dakocan hijau, Lovebird Dakocan biru, Lovebird Dakocan ungu, dan Lovebird Semi Dakocan. Lovebird yang memiliki nama latin Agapornis Personatus ini biasa disebut Masked Lovebird atau Lovebird bertopeng. Ini dikarenakan muka Lovebird Dakocan yang berwarna gelap seperti topeng.

Lovebird Dakocan berasal dari dataran tinggi pedalaman utara dan tengah Tanzania. Selain itu, Lovebird ini juga banyak dijumpai di Kenya utara dan timur. Lovebird Dakocan sendiri ditemukan pada tahun 1800-an, tetapi tidak ada impor sampai tahun 1920-an.

Ciri-ciri Lovebird Dakocan mempunyai warna tubuh dominan hijau, sebagian warna bulu kepala hitam gelap, dan kerah di leher berwarna kuning. Namun, karena ada mutasi dan perkawinan silang, warna Lovebird Dakocan menjadi bervariasi, seperti Lovebird Dakocan biru dan Lovebird Dakocan ungu. Lalu, untuk harga Lovebird Dakocan (April 2017) mencapai Rp 250 ribu sampai Rp 400 ribu.

24. Lovebird Euwing

Lovebird Euwing atau Ewing ditemukan pertama kali pada tahun 2004 oleh penangkar Lovebird asal Belanda bernama Piet Verhijde. Dia berhasil mencetak Lovebird Euwing dengan mengawinkan indukan Lovebird Lutino Fischeri dan Lovebird hijau standar atau Lovebird Josan. Mengapa dinamakan Lovebird Euwing? Sebab, Euwing merupakan singkatan dari Eumelanin dan Wing yang artinya sayap. Jadi, sebenarnya keunikan Lovebird Euwing terletak pada warna sayapnya yang bercorak hitam dan kuning. Ciri-ciri Lovebird Euwing memiliki perpaduan warna dominan hitam dan kuning. Selain itu, warna bulu dada Lovebird Euwing tereduksi menjadi lebih terang (kuning atau putih) dibandingkan dengan warna galur murninya (Wild Type atau Lovebird Green) dan terjadi peningkatan warna gelap atau hitam (Eumelanin) pada kedua sayapnya sehingga berbentuk huruf “V” pada bulu punggung di antara kedua sayapnya, seperti yang dikatakan oleh Irwan Sentosa. Ketika Lovebird Euwing ditingkatkan warna gelapnya (Dark Factor) menjadi Dark Euwing (D Euwing) atau Dark Dark Euwing (DD Euwing) maka bulu dada Lovebird Euwing akan lebih kelihatan lebih gelap (tidak cerah). Terakhir, harga Lovebird Euwing diketahui mencapai Rp 1,5 juta sampai Rp 2 juta.

25. Lovebird Import Holland dan Taiwan

Lovebird Import bisa dari mana saja, tapi yang paling banyak berasal dari Holland atau Belanda dan Taiwan. Biasanya, Lovebird Import ukuran tubuhnya lebih besar dari Lovebird lokal asli Indonesia. Selain itu, warna bulunya lebih bagus dan mengkilat bila dibandingkan dengan Lovebird lokal.

Antara Lovebird Holland dan Lovebird Taiwan, katanya lebih bagus Lovebird Holland, terutama dilihat dari sisi postur tubuh dan warna. Namun, kalau dilihat dari sisi suara, pastinya lebih bagus Lovebird Taiwan. Sebab, suara Lovebird Taiwan lebih gacor, keras, dan panjang. Selain itu, Lovebird Taiwan lebih mudah beradaptasi dengan cuaca di Indonesia dan mental tempurnya bagus.

Itu tadi, beberapa jenis Lovebird tercantik lengkap dengan gambarnya. Mungkin masih banyak varian Lovebird yang tidak tercantum dalam daftar ini.

HUKUM MEMELIHARA DAN JUALAN BURUNG / BURUNG BERKICAU

Memelihara burung hukumnya boleh dengan syarat :

- (1). Dipenuhi kebutuhan makannya.
- (2). Burung tersebut bukan tergolong burung yang akan mati jika dikurung. Sebagaimana penjelasan ahlinya ada beberapa burung yang jika dikurung akan mati. Burung semacam ini tidak boleh dipelihara.

Sedangkan burung selainnya boleh dikurung asalkan kebutuhan makannya dipenuhi. Dalilnya adalah sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah mengenai perempuan yang masuk neraka gara-gara seekor kucing. Beliau bersabda :

“Dia tidak memberi makanan untuk kucing tersebut manakala dia ingin mengurungnya. Tidak pula dia biarkan kucing tersebut sehingga dia bisa cari makan sendiri”.

Sejumlah ulama mengatakan bahwa hadist di atas menunjukkan bolehnya mengurung hewan asalkan kebutuhan makanannya dipenuhi dan diperhatikan maka hukumnya adalah diperbolehkan. Jika boleh memelihara burung berarti adalah sesuatu yang bernilai sehingga diperbolehkan juga menjual atau membelinya, terlebih lagi jika untuk dikonsumsi. Kesimpulannya adalah memperdagangkan burung hukumnya boleh (www.pengusaha muslim.com).

Dalam konteks pemeliharaan ini berarti melakukan budidaya, menernakkan atau menangkarkan dan mengembangkan supaya dapat diperoleh keturunan anak yang banyak dan melakukan breeding yaitu dengan menyilangkan agar diperoleh keturunan yang unggul dalam berbagai hal (antara lain warna, suara, gerakan / action, dll.), sehingga apabila dijual dapat diperoleh nilai jual (uang) yang tinggi dan calon indukan yang baik / unggul. .

Banyak peternak-peternak lovebird di wilayah Jabodetabek dan di luar Jabodetabek yang melakukan hal tersebut dan saling melakukan komunikasi serta membentuk komunitas masing-masing dan dalam penjualan secara online dalam grup facebook lovebird. Diantara tujuan peternak adalah antara lain dengan melakukan transaksi jual beli burung lovebird yang pada akhirnya untuk memperoleh keuntungan berupa burung dan uang, sehingga bisa untuk menghidupi dirinya, keluarganya dan burungnya bisa berkelanjutan. Apakah secara finansial bisa diperoleh keuntungan maka para peternak yang bersangkutan harus melakukan perhitungan masing-masing. Keberhasilan dalam beternak dapat dipengaruhi antara lain tingkat ketekunan, tingkat ketrampilan dan tingkat keahlian dalam mengelola burung lovebird.

Berdasarkan hal-hal tersebut selanjutnya maka penelitian dilakukan secara studi kasus pada seorang peternak burung lovebird di Jl. Langgar, RT 04/01, Kelurahan Cipadu, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, apakah usahanya beternak lovebird yang dilakukannya tersebut layak dan diperoleh keuntungan ?

PERUMUSAN MASALAH

Dengan melihat uraian di atas pada studi kasus yang kami teliti pada seorang peternak lovebird dimana keberhasilannya ikut dipengaruhi oleh tingkat ketekunan, tingkat ketrampilan dan tingkat keahliannya dalam mengelola burung lovebird.maka yang menjadi masalahnya dapat dirumuskan adalah :

Apakah usaha burung lovebird tersebut layak dan dapat diperoleh keuntungan ?

HIPOTESA

Dengan melihat perumusan masalah tersebut maka hipotesanya adalah :

Diduga usaha burung lovebird tersebut layak dan dapat diperoleh keuntungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan deskriptif analitis dengan studi kasus, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir Moh, 1983: 63).

Penelitian studi kasus ini dilakukan pada seorang peternak lovebird, di Kelurahan Cipadu, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang.

Data yang dikumpulkan berupa data primer antara lain meliputi data biaya yang meliputi pembelian

kurungan, glodok, pakan wajib (dicampur), pakan tambahan, vitamin (suplemen tambahan), sotong (kalsium), serutan kayu, heater (penghangat anakan), mesin pemisah miled (pakan), semprotan untuk memandikan, botol refill untuk minuman yang habis, kape, kuas, besi untuk membuat rak, tempat makan dari bahan acrilic, dursban (pembasmi semut), makanan untuk dilolohkan, beli indukan,ring identitas tanda ternak anakan burung dan data penerimaan (penjualan anakan burung) serta data lainnya.

Selanjutnya dilakukan perhitungan biaya dan penerimaan serta keuntungan usaha, dengan R/C rasio (= perbandingan total penerimaan dengan total biaya).

ASPEK MANAJEMEN BISNIS DAN PEMASARAN

Didalam kaitannya dengan bisnis pada usaha ternak burung lovebird, maka pengertian bisnis, menurut Hughes dan Kapoor di dalam bukunya Alma Buchari yang berjudul Pengantar Bisnis (1993 : 1) ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya dikatakan bahwa secara umum kegiatan ini ada di dalam masyarakat dan ada di dalam industri. Orang yang berusaha menggunakan uang dan waktunya dengan menggunakan resiko, dalam menjalankan kegiatan bisnis ini disebut *entrepreneur*. Untuk menjalankan kegiatan bisnis maka *entrepreneur* ini harus mengkombinasikan empat sumber yaitu material, human, financial dan informasi.

Semua kebutuhan manusia ini dapat dipenuhi melalui kegiatan bisnis. Jadi salah satu tujuan utama dari bisnis ialah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan (need and wants) manusia. Tujuan utama lainnya dari bisnis ialah untuk mencari keuntungan, sehingga mereka berani memikul resiko menanam modal dalam kegiatan bisnis. Keuntungan menjadi tujuan bisnis agar dapat menjaga kelangsungan bisnisnya dan sebagai pendorong untuk bekerja lebih efisien.

Oleh karena itu berbagai upaya harus dapat dilakukannya. Pemasaran adalah termasuk salah satu kegiatan dalam perekonomian dan membantu dalam penciptaan nilai ekonomi.

Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk berkembang dan menciptakan laba. Berhasil tidaknya dalam

pencapaian tujuan bisnis tergantung pada keahlian mereka di bidang pemasaran, produksi, keuangan maupun bidang lain serta kemampuan dalam mengkombinasikannya.

Pengertian pemasaran menurut *William J. Stanton* di dalam bukunya *Swastha B* (1990 : 5) menyatakan bahwa : “Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial”.

Selanjutnya dalam definisi di atas, maka yang perlu diperhatikan antara lain :

Pemasar adalah satu pihak tertentu yang mencari satu atau lebih calon pembeli yang akan terlibat dalam pertukaran nilai. Pasar adalah pihak yang mempunyai kebutuhan dan keinginan dan memiliki daya beli akan produk tertentu. Kebutuhan (needs) adalah ketidakberadaan beberapa kepuasan dasar manusia, seperti manusia membutuhkan makanan, pakaian, tempat berlindung, keamanan, hak milik, harga diri, rekreasi, pendidikan dan hiburan. Keinginan (wants) adalah hasrat akan pemuas kebutuhan tersebut. Kebutuhan menjadi keinginan jika sudah secara spesifik mengarah pada sesuatu (barang atau jasa) untuk memuaskan kebutuhan (Nilasari Irma & Wilujeng Sri, 2006 : 125).

Produsen atau pimpinan / bos peternak burung lovebird adalah sebagai pemimpin atau manajer yang selalu melakukan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, peng-organisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan (Zen Nursyirwan, 1994 : 2).

Perencanaan ini merupakan aktivitas dia dalam menetapkan pembelian bahan-bahan dan peralatan, anak-anak, indukan, sistem pemasaran secara online dan sistem pembayarannya secara tunai / cash and carry di tempat rumah si penjual burung.

Pengorganisasian ini merupakan aktivitas dia dalam mengorganisir pelaksanaan pembelian bahan-bahan dan peralatan, pemeliharaan / budidaya burung serta dalam penjualan / pemasarannya.

Pengarahan ini merupakan aktivitas dia dalam menggerakkan dan mengarahkan para pelaksana atau bawahannya atau anak buahnya atau pembantunya sehingga mereka mau melaksanakan tugasnya dengan baik yang berkaitan dengan pembelian bahan-bahan dan peralatan, pemeliharaan / budidaya burung dan penjualan / pemasarannya.

Pengkoordinasian ini merupakan aktivitas dia dalam koordinasi atau kesatuan dan keselarasan tindakan yang berkaitan dengan penjualan / pemasaran sehingga dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

Pengawasan ini merupakan aktivitas dia dalam mencegah terjadinya penyimpangan pelaksanaan dari rencana dan melakukan tindakan koreksi bila terjadi penyimpangan dengan maksud untuk menjamin tercapainya pembelian bahan-bahan dan peralatan, pemeliharaan / budidaya burung dan penjualan / pemasarannya.

Pimpinan / bos dibantu oleh anak buahnya melakukan pencatatan / pembukuan secara rapi berbagai aktivitas bisnis ini termasuk keuangannya baik dalam pembelian bahan-bahan dan peralatan serta pemasaran secara online dan pembeli datang apabila sudah cocok maka burung tersebut dibayar secara tunai / cash..

Pemasaran / penjualan burung lovebird tersebut umumnya dengan online, setelah cocok uang dikirim oleh sipembeli kemudian burungnya dikirim oleh sipenjual melalui ekspedisi khusus (bila jaraknya berjauhan). Bila jaraknya berdekatan (Jabodetabek) setelah sipembeli cocok via online maka sipembeli datang ke tempat si penjual dan membayar secara tunai / cash dan burung diambil atau bisa juga burung diantar oleh sipenjual ketempat sipembeli sesuai kesepakatan kemudian baru dibayar oleh sipembeli.

HASIL PENELITIAN

Untuk dapat menjawab permasalahan dan hipotesa yang dikemukakan di atas, maka dilakukan penghitungan pada aspek finansial dengan melakukan penghitungan biaya dan penerimaan serta keuntungan.

Untuk menilai apakah bisnis hewan qurban tersebut layak / tidak layak dan menguntungkan / tidak menguntungkan maka disini digunakan rumus atau model / alat analisa R/C Rasio dan sebelumnya dilakukan penghitungan total penerimaan dan total biaya.

$$\text{R/C Rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Bila $\text{R/C} > 1 \rightarrow$ usaha tersebut layak dilaksanakan dan diperoleh keuntungan.

$\text{R/C} < 1 \rightarrow$ usaha tersebut tidak layak dilaksanakan dan tidak diperoleh keuntungan.

$\text{R/C} = 1 \rightarrow$ usaha tsb belum memperoleh keuntungan, sehingga perlu pembenahan.

Pimpinan / bos tentunya harus bisa menyediakan modal / uang sendiri agar tidak terbebani bunga dan lainnya, untuk keperluan pembelian anakan burung, indukan burung, pakan, kurungan, peralatan-peralatan yang diperlukan dan biaya operasional lainnya.

Klasifikasi dan perhitungan biaya, penerimaan dan keuntungan serta R/C Rasio, bisnis / usaha burung lovebird, dengan data terakhir yang diperoleh , adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Perhitungan Biaya, Penerimaan dan Keuntungan serta R/C Rasio Usaha Burung Lovebird di
Jl.Langgar RT 04/01, Cipadu , Larangan,
Kota Tangerang.

No.	Uraian	Volume	Harga Rp/sat.	Jumlah/th (Rp.)
I. Biaya				
1.	Kurungan kotak utk 20 pasang burung (jantan dan betina)	20 bh	120.000,-	2.400.000,-
2.	Glodok	20 bh	50.000,-	1.000.000,-
(3).	Pakan wajib (dicampur): 45 hr.			
	a. Miled putih	25 kg	12.000,-	300.000,-
	b. Miled merah	5 kg	14.000,-	70.000,-
	c. Kwaci hitam	2 kg	25.000,-	50.000,-
	d. Kenari seed	4 kg	18.000,-	72.000,-
	e. Gandum	2 kg	60.000,-	120.000,-
(4).	Pakan tambahan			
	a. Jagung	24 bh	3.000,-	72.000,-
	b. Kangkung	12 ikat	3.000,-	36.000,-
(5).	Vitamin/Suplemen tambahan: 45hr	0,5 botol	200.000,-	100.000,-
(6).	Sotong (kalsium)	1 kg	60.000,-	60.000,-
(7).	Serutan kayu	10 pak	10.000,-	100.000,-
8.	Heater (penghangat anakan)	1 bh	200.000,-	200.000,-
9.	Mesin pemisah miled	1 bh	210.000,-	210.000,-
10.	Semprotan utk memandikan	1 bh	10.000,-	10.000,-
11.	Botol refill utk mengisi minuman	1 bh	10.000,-	10.000,-
12.	Kape	1 bh	10.000,-	10.000,-
13.	Kuas	1 bh	10.000,-	10.000,-
14.	Besi utk membuat rak @ 3m	10 bh	60.000,-	600.000,-
15.	Tempat makan (acrylic)	20 bh	90.000,-	1.800.000,-
16.	Dursban (obat pembasmi semut)	1 botol	50.000,-	50.000,-
(17).	Makanan utk dilolohkan	3 kg	180.000,-	540.000,-
18.	Beli indukan (klas menengah)	20 pasang	3.000.000,-	60.000.000,-
(19).	Ring identitas utk anakan	40 bh	5.000,-	200.000,-
20.	Kegitan No.3, 4, 5, 6, 7, 16, 17 ; dibeli lagi utk periode berikutnya	3 kali	1.770.000,-	5.310.000,-
21.	Upah tenaga kerja sekedar honor /bln.	2 org	750.000,-	18.000.000,-
22..	Jadi jumlah Biaya I : 1.s.d 21			91.330.000,-
II. Penerimaan				
1.	Anakan burung klas menengah dijual umur < 5 bln (I)	40 ekor	1.000.000,-	40.000.000,-
2.	Anakan tahap berikutnya (II)	40 ekor	1.000.000,-	40.000.000,-
3.	Anakan tahap berikutnya (III)	40 ekor	1.000.000,-	40.000.000,-
4.	Anakan tahap berikutnya (IV)	40 ekor	1.000.000,-	40.000.000,-
5.	Jumlah Penerimaan II : 1sd 4			160.000.000,-
III. R/C Rasio : II,5 : I,22				1,75
IV. Keuntungan = II,5 - I,22	1 th			68.670.000,-
	1 bl			5.722.500,-

Sumber : Analisa Data Primer.

Pada tabel tersebut tampak bahwa dengan model / analisa R/C Rasio diperoleh hasil :

R/C pada usaha ybs = 1,75àusaha tersebut layak dan diperoleh keuntungan sebesar Rp.68.670.000,-/th., atau sebesar Rp. 5.722.500,-/bl.

R/C = 1,75 mempunyai arti bahwa dengan uang yang kita curahkan atau kita investasikan yang kita ibaratkan misalnya sebesar Rp. 1.000,- ,

maka akan menghasilkan kembali uang sebesar Rp. 1.750,- atau diperoleh jasa / bunga sebesar 75 % selama kurun waktu 1 tahun, atau sebesar 6,25%/bln (sangat layak / fisibel / sangat menguntungkan). Dalam jangka waktu tersebut dapat diperoleh keuntungan sebesar Rp. 68.670.000,-/th atau sebesar Rp. 5.722.500,-/bl (sangat menguntungkan) dan disini tenaga kerja dinilai sebanyak 2 orang @Rp. 750.000,-/bl. (1 orang tenaga kerja sendiri dan 1 orang tenaga kerja pembantu), sehingga hipotesa yang dikemukakan di atas benar atau dapat diterima dan sekaligus dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan di atas.

Dengan demikian maka dari hasil perhitungan usaha pada seorang peternak burung lovebird studi kasus di Jl.Langgar IV/15 RT 04/01, Kelurahan Cipadu, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang tersebut diperoleh R/C > 1,75 maka usaha tersebut layak dan diperoleh keuntungan, sehingga hipotesa yang dikemukakan di atas benar atau dapat diterima dan sekaligus dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan di atas.

KESIMPULAN

- Asal habitat burung lovebird dari benua Afrika, terdapat sekitar 25 jenis dengan berbagai nama jenisnya dan warnanya yang sangat menarik sehingga menjadi daya tarik untuk dipelihara, untuk kesenangan, untuk klangenan, harganya tinggi, telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia, dibudidayakan dan diperjual belikan.
- Pemeliharaan / budidaya burung lovebird bertujuan untuk memperoleh keturunan anak yang banyak dan melakukan breeding / menyilangkan agar diperoleh keturunan yang unggul (warna, suara, gerakan / action, dll.), sehingga apabila dijual dapat diperoleh nilai jual (uang) yang tinggi.
- Hasil penelitian pada studi kasus ini menunjukkan bahwa usaha seorang peternak burung lovebird ini diperoleh R/C sebesar 1,75 yang berarti bahwa usaha tersebut layak dan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 68.670.000,-/th atau sebesar Rp. 5.722.500,-/bl (disini upah / honor tenaga kerja sebanyak 2 orang sudah dihitung).

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari, 1993, Pengantar Bisnis, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Assauri S, 1993, Manajemen Produksi dan Operasi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nazir, Moh, 1983, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nilasari Irma & Wilujeng Sri, 2006, Pengantar Bisnis, Graha Ilmu, Edisi Pertama, Yogyakarta.
- Swastha B, 1990, Azas-azas Marketing, Liberty, Yogyakarta.
- www.burungnya.com, Published 30 July 2016 by Fendy Hananta
- www.kicau-burung.com.
- www.pengusaha muslim.com.
- Zen Nursyirwan , 1994, Manajemen (Bahan Untuk Penataran Pegawai Kenaikan Pangkat Tk.III), Departemen Pertanian, Badan Pendidikan dan Latihan Pertanian, Jakarta.